

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Oleh : Suniti

Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : suniti.iaincrbn@gmail.com

Abstrak

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif dan interaktif apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum dijadikan sebagai penyangga utama dalam proses belajar mengajar, kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus dibuat dan dikembangkan secara baik dan profesional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum. Kebijakan terbaru dalam pengembangan kurikulum adalah Kurikulum 2013 yang dikenal dengan Kurtilas, meskipun pada kenyataannya dengan kebijakan menteri pendidikan yang baru banyak sekolah yang kembali pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kata Kunci : Kurikulum, Manajemen, Pengembangan

A. Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang rendah, hal ini tergambar dalam penelitian *Human Development Indeks, (HDI, Unesco, tahun 2006)*, bahwa Indonesia berada di bawah Vietnam. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1975, 1984 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 yang dikenal dengan nama Kurtilas.

Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata: Pertama; kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua; penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik. Ketiga; kurangnya peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan. Maka dari itu dengan adanya perubahan dalam masyarakat menuntut penyesuaian dalam berbagai aspek agar sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Penerapan kebijakan ini akan membawa sejumlah perubahan dalam berbagai aspek dan dimensi pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu kearifan yang sungguh-sungguh mengingat penerapan kebijakan ini menyangkut masa depan bangsa.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan disesuaikan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Untuk mewujudkan pembangunan nasional tersebut maka disusunlah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut relevan dengan terminology pendidikan itu sendiri yang mengatakan bahwa pendidikan sebagai suatu sistem, yakni keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai komponen tujuan pendidikan nasional (UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3).

“Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”

Esensi yang terkandung dalam pernyataan pasal 1 ayat 30 UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara operasional menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai usaha sadar untuk menyiapkan masa depan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi kehidupan di masa mendatang. Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas Yamin (2010:13) mengatakan bahwa proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif dan interaktif apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Lebih tegas lagi Yamin mengatakan bahwa pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum dijadikan sebagai penyangga utama dalam proses belajar mengajar (2010:13). Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum harus menjej secara baik dan profesional. Secara langsung maupun tidak langsung penyampaian kurikulum dalam program pendidikan menuntut adanya tanggung jawab guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan tugas guru dituntut memiliki keterampilan profesional yang tinggi dalam mengembangkan kurikulum. UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 ayat 1 menegaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas melalui pembaharuan kurikulum. Kebijakan terbaru dalam pengembangan kurikulum adalah Kurikulum 2013 yang dikenal dengan Kurtilas, meskipun pada kenyataannya dengan kebijakan menteri pendidikan yang baru banyak sekolah yang kembali pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 atau sering disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan penjelasan yang dituangkan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-undang no.2 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam konsep lebih luas kurikulum diartikan sebagai suatu perangkat pengalaman belajar yang terstruktur yang harus diikuti oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terbaru yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi spiritual dan sikap sosial, ketrampilan dan pengetahuan.

Menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan kurikulum diperlukan kualitas guru yang mampu mewujudkan kinerja profesional dalam nuansa pendidikan dengan dukungan kesejahteraan yang memadai dan berada dalam hubungan kepastian hukum. Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (pasal 1 ayat 1) "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru profesional akan tercermin dalam penampilan, pelaksanaan maupun metode, rasa tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual dan kesejahteraan, yaitu rasa kebersamaan diantara semua guru.

Menurut Moh. Ali (1985) guru dikatakan profesional apabila memenuhi kriteria:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.

4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang tidak dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selanjutnya Usman (2005) mengatakan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong dalam dalam profesi antara lain:

1. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Merniliki klien/objek layanan yang tepat seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
3. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Profesionalisme guru tersebut sangat diperlukan dalam mengembangkan manajemen Kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kurikulum sesuai dengan kondisi siswa juga kondisi sekolah masing-masing.

Untuk menunjang partisipasi guru dalam mengembangkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) diperlukan pengelolaan fungsi manajemen yang baik. Adapun fungsi manajemen itu terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Activiting* (penggerakan/pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) G. R. Terry, (1986 : 6).

Begitupun dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sehingga kegiatan yang menyangkut penyusunan Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan optimal.

Kepala sekolah sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip "Sekolah Berbasis Manajemen", (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:17). Dalam melaksanakan fungsi manajemen kepala sekolah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ditunjang oleh fungsi manajemen yang lainnya. Diantaranya yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum itu adalah manajemen, sarana dan prasarana, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen personalia, manajemen lingkungan sekolah. Pelaksanaan fungsi-fungsi di atas akan menunjang terhadap pelaksanaan terbentuknya sekolah yang telah rnelaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

B. Pengertian Manajemen dan Kurikulum 2013

1. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) Secara bahasa kata "manajemen" artinya "proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran"

Koontz and Donnel (1972) mendefinisikan " *management is getting thing done through the efforts of other people*" manajemen adalah terlaksananya pekerjaan melalui orang-orang lain. Sementara Siagan dalam buku "Filsafat Administrasi" mengatakan manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain, sedang Ordway Tead yang disadur oleh Rosyidi dalam buku "Organisasi dan Management" mendefinisikan Proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukann arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry dalam bukunya *Principle of Managemen* mendefinisikan manajemen sebagai berikut, (1996) :

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan manajemen dalam arti secara umum adalah proses kegiatan dengan melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta dilaksanakan secara berurutan berjalan ke arah suatu tujuan.

<http://putra center.net/2008/11/21/> diunduh Minggu, 2015/5/10. Jam 10.02.

Berbicara mengenai pendidikan juga tidak lepas dari pentingnya manajemen pendidikan maka perlu dikemukakan definisi manajemen pendidikan adalah sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuana jangka panjang. Gaffar (1989).

Searah dengan pengertian manajemen pendidikan, maka tidak bisa dipisahkan dengan pengertian manajemen kurikulum yang mengandung pengertian sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum 2013 dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sedangkan lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, Rusman (2009)

2. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum dikenal dalam dunia pendidikan kurang lebih satu abad yang lampau. Sebagaimana yang dikutip Nasution (1995) bahwa perkataan kurikulum baru timbul pertamakalinya dalam kamus tahun 1856, pada waktu itu kurikulum diartikan " *a race course; a place for running; chariot* ", *a course in general; applied particularly to the course of study in a university*". Saat itu kurikulum diartikan suatu "jarak yang harus diditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan dari awal sampai akhir". Kurikulum juga berarti "chariot" semacam kereta pacu.

Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan, " *A course esp a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree, " The whole body of courses offered in an educational institution, or department there of, the usual sense*". Kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Sejalan dengan banyaknya timbul pendapat baru tentang hakekat dan perkembangan anak didik, caranya belajar, tentang masyarakat, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, maka definisi kurikulum pun mengalami perubahan .

Sementara Wiliam B. Ragan, dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* (1966) yang dikutip Nasution (1995) menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut " *The tendency in recent decades has been to use the term in a broader sense to refer to the whole life and program of the school. The term is used.... to include all the experiences of children for which the school accepts responsibility. It denotes the results of efferorts on the part of the adults of the community, and the nation to bring to the children the finest, most whole some influences the exist in the culture* "

Dalam hal ini Ragan mengartikan kurikulum secara luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara menevaliasi termasuk kurikulum.

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang berbunyi muluk-muluk.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia yang terakhir adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan istilah Kurtilas.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013, sebagai bentuk pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Isi Kurikulum 2013 merupakan senada dengan pengertian kurikulum yang di jabarkan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no.2 tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

M. Fadillah (2014) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Sementara Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK atau *Competency Based Curriculum* dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dijabarkan sedemikian rupa sehingga mudah dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Mulyasa (2014) memaparkan 6 aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi

- a. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

- d. Nilai (*value*); adalah sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitud*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya
- f. Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Sehubungan dengan pengertian atau masalah kurikulum senantiasa terdapat pendirian yang berbeda-beda, bahkan sering bertentangan antara pakar yang satu dengan yang lain, tergantung sejauh mana pakar kurikulum memandang apakah kurikulum secara sempit atau secara luas. Ketidakpuasan dengan kurikulum yang berlaku adalah sesuatu yang biasa dan memberi dorongan mencari kurikulum baru. Akan tetapi mengajukan kurikulum yang baru kadang mendiskreditkan kurikulum yang lama, padahal kurikulum lama pun mengandung kebaikan, sedangkan kurikulum pasti tidak akan sempurna dan akan tampil kekurangannya setelah berjalan dalam waktu tertentu.

C. Pengembangan Kurikulum

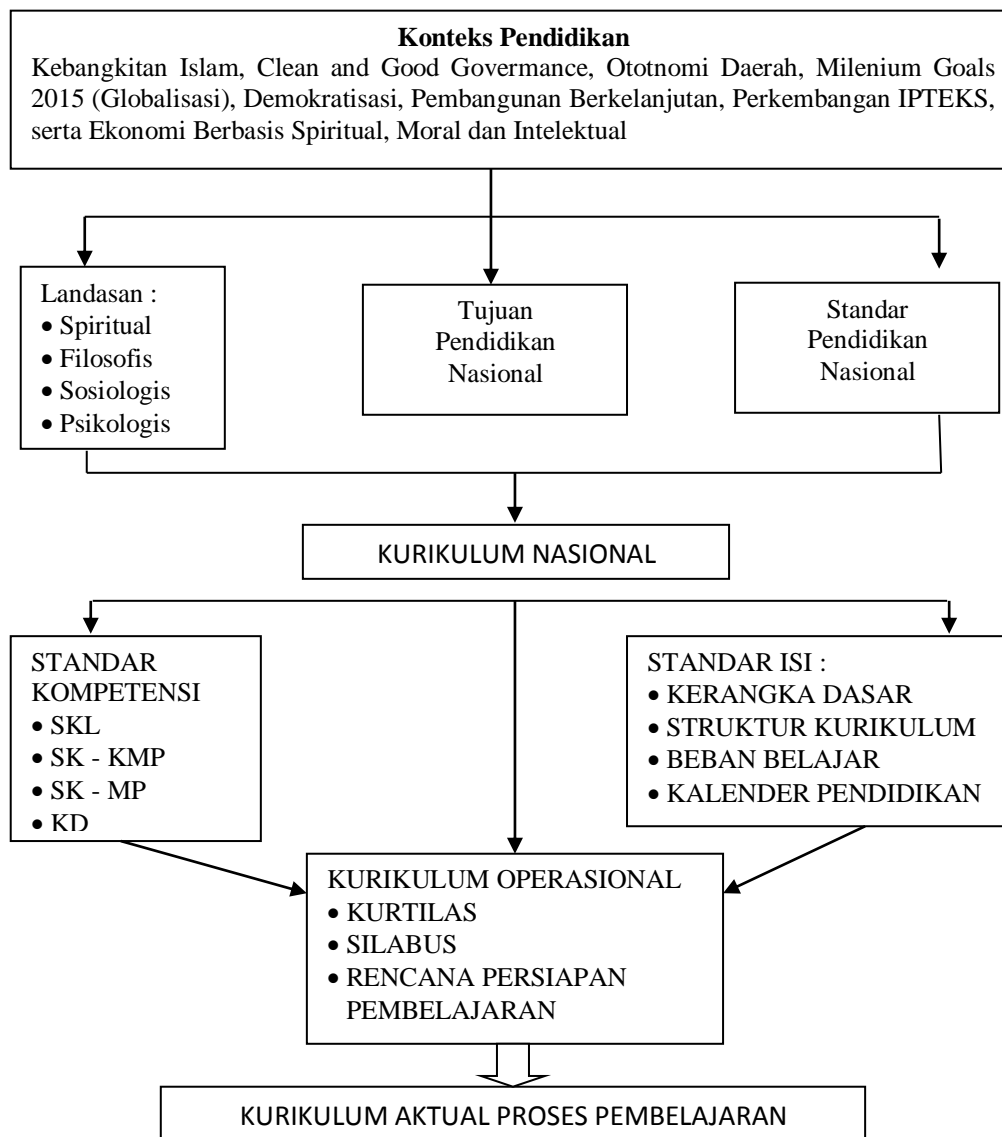
Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung cepat dalam era global dewasa ini, maka pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.

Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut.

Pengembangan Kurikulum 2013 harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan dimasa depan adalah; kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam pengembangan kurikulum proses yang dapat ditempuh sebagaimana bagan di bawah ini:



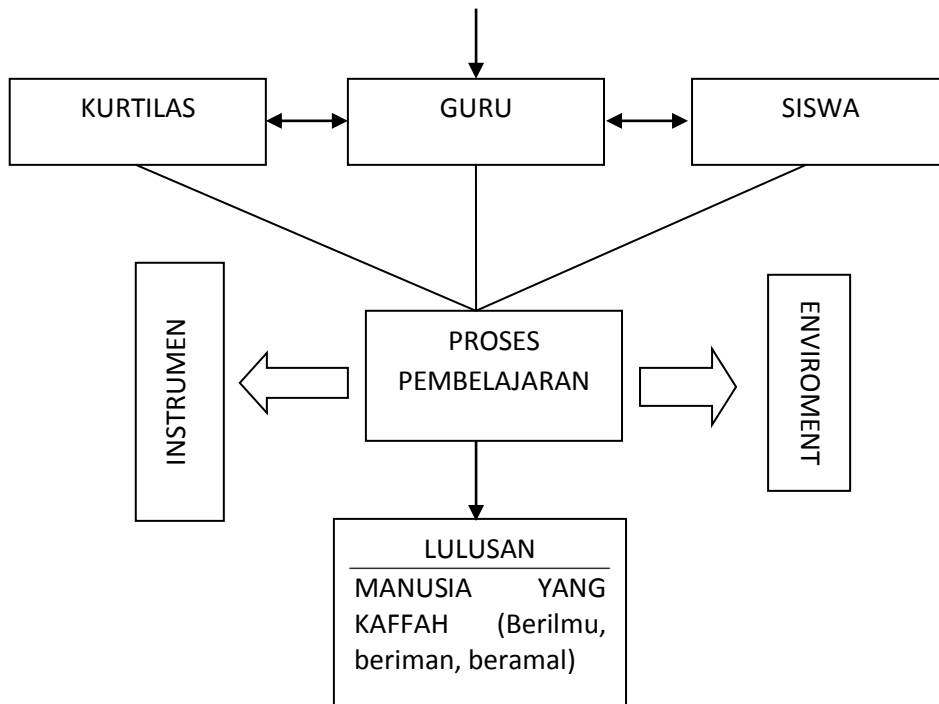
Gambar 1.1 Bagan Pengembangan Kurikulum

Dari gambar di atas tampak bahwa pengembangan kurikulum mencakup beberapa tingkat, yaitu pengembangan kurikulum tingkat nasional, kurikulum 2013, Silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara nyata diharapkan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ikut berperan dalam mengembangkannya secara rinci sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai
2. Merumuskan visi dan misi
3. Merumuskan tujuan program keahlian
4. Menetapkan standar kompetensi
 - a. Standar kompetensi lulusan
 - 1) Standar kompetensi lulusan
 - 2) Standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran
 - 3) Standar kompetensi lulusan mata pelajaran
 - 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
 - b. Standar Kompetensi
 - 1) Standar kompetensi mata pelajaran
 - 2) Standar kompetensi mata pelajaran kompetensi kejuruan
 - c. Standar kompetensi dan kompetensi muatan lokal
6. Menyusun diagram pencapaian kompetensi
7. Menyusun Struktur kurikulum
8. Menetapkan beban belajar
9. Menetapkan kalender pendidikan
10. Menyusun silabus
11. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 yang telah disusun sekolah diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran banyak komponen yang saling terkait, diantaranya kurikulum yang akan disampaikan berupa tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan evaluasi. Komponen tersebut dibuat oleh guru dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penyampaian proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pelaksana kegiatan. Selain itu juga siswa juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu gambaran komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1.2 Komponen Proses Pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum merupakan penunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan sehingga muncul Kurikulum 2013.
2. Manajemen pengembangan Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan oleh setiap guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Partisipasi dan pemahaman guru memiliki peran penting dalam mengembangkan Kurikulum.
4. Lingkungan serta potensi sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan Kurikulum.

D. Kesimpulan

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Searah dengan pengertian manajemen pendidikan, maka tidak bisa dipisahkan dengan pengertian manajemen kurikulum yang mengandung pengertian sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Dalam Pengembangan Kurikulum 2013, guru harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan adalah; kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Bahan Bimbingan Teknis Penyusunan KTSP dan Silabus SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- _____, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2006. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Bandung Fokus Media.
- _____, 2006. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2005. Bandung: Fokus Media.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gaffar. 1989. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Jakarta: P2LPTK.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Joko, S.M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, Rosdakarya.
- _____, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nasution.S. 1995. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Rusman. 2008. *Menejeman Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Saud, Udin. 2005. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaeful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Syaodih S., Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulurn. Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____, 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kesuma Karya.

- Sujana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Sinar Baru Algesindo.
- Suderajat, Han. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung : Cipta Cekas Grafika.
- Tilar, H.A.R. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Remaja Rosda Karya.
- Usman, Zuber. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remeja Rosda Karya.
- Yamin, Martunis. 2006. *Profesionalisme Guru Dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kothpetensi*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Pustaka Bandung, Bani Quraisy.